

**PENERAPAN MODEL MCL DAN DIFFERENTIATED LEARNING
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Ibnu Fauzi¹ , M.Misbah²

¹⁻²UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

¹ 254120600047@mhs.uinsaizu.ac.id ²misbah@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

Technology is now a big challenge for young people today. Technology can give good effect or bad effect. It depends on how we use it. Education is a way to fix this. Education can help young people use technology in a good way, especially for learning. Because education is the way to help young people, education must also grow and follow the technology. Education must go forward with time, but it must not forget the real meaning of education. Growing education can use many learning models with technology. The teacher can see what students like and what their talent is. So learning is not boring and not the same every day. One important subject to make students have good character in modern time is Islamic Religious Education (PAI). PAI class must also grow and follow the time. The learning model for PAI with technology is Mobile Collaborative Learning (MCL). The learning model for PAI that looks at what students like is Differentiated Learning. So, this research will talk about what MCL and Differentiated Learning are, and how to use them in PAI class.

Keywords: *Differentiated learning, MCL, Islamic Education*

ABSTRAK

Kemajuan teknologi menjadi tantang tersendiri bagi generasi sekarang. Kemajuan teknologi dapat berdampak positif ataupun negatif tergantung bagaimana pemanfaatannya. Pendidikan adalah sarana untuk membenahi generasi sekarang agar teknologi yang semakin maju ini dimanfaatkan sebaik mungkin dalam berbagai hal, terutama dimanfaatkan untuk pendidikan itu sendiri. Karena pendidikan menjadi sarana untuk membenahi generasi untuk memanfaatkan teknologi sebaik mungkin jadi kemajuan teknologi ini harus diimbangi dengan pendidikan yang maju dan ikut berkembang juga. Sudah seharusnya pendidikan juga ikut maju mengikuti perkembangan zaman namun tidak meninggalkan esensi seharusnya dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan yang berkembang ini dapat diwujudkan dengan berbagai macam model pembelajaran yang berkolaborasi dengan kemajuan teknologi dan menyesuaikan perkembangan jaman dengan melihat arah bakat minat yang disukai siswa, sehingga pembelajaran tidak monoton seperti itu saja. Salah satu mata pelajaran yang penting dalam membenahi akhlak siswa ditengah era modernisasi ini adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI juga sudah seharusnya berkembang dengan mengikuti perkembangan jaman, dan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI yang berjalan bersamaan dengan teknologi yakni adalah Mobile Collaborative Learning (MCL) dan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI dengan memperhatikan arah apa yang digemari siswa adalah differentiated learning. Maka

dari itu penelitian ini akan mengupas apa itu MCL dan *differentiated learning*, dan bagaimana implementasinya dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci: *Differentiated learning, MCL, Pendidikan Agama Islam*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses turun temurun dari generasi ke generasi untuk mengajarkan karakter, keterampilan, keahlian, dan kebiasaan skill yang dibutuhkan oleh setiap manusia. (Somad, 2021, hlm. 176) Karakter menjadi penting, dengan karakter menentukan bagaimana selakunya manusia bersikap dan bermoral, dan hal tersebut penting dalam membentuk jati diri bangsa. (Ngamanken, 2014)

Sekolah menjadi salah satu lembaga memperoleh pendidikan, pendidikan di sekolah sudah seharusnya bukan hanya mengajarkan mata pelajaran tapi juga mengajarkan karakter dan moral, salah satu mata pelajaran yang bersinggungan dengan katakter dan moral adalah Pendidikan Agama Islam atau PAI. PAI yang mengajarkan materi keagamaan Islam menjadi mata pelajaran yang penting untuk menumbuhkan karakter, karena Islam sangat menekankan adab dan moral sebagai karakter seorang muslim. PAI diharapkan mampu membentuk generasi yang berakhlak mulia, bermoral, dan berbudi pekerti. (Ainiyah, 2013, hlm. 2).

PAI sudah seharusnya menjadi mata pelajaran yang penting. Mengajarkan PAI kepada siswa banyak

sekali model pembelajaran yang dapat digunakan. Dengan menggunakan model yang tepat diharapkan mampu memberikan pemahaman agama yang luas dan tepat kepada siswa. Model yang dapat digunakan salah satunya yakni MCL dan *differentiated learning*. MCL atau *metode collaborative learning*, merupakan salah satu pendekatan antara guru dan siswa yang dapat dilakukan secara virtual untuk proses belajar mengajar dengan menggunakan gadget melalui jaringan internet. (2021) Sedangkan *differentiated learning* adalah proses pembelajaran di dalam kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar setiap siswa. (Yunanda Putri dkk., 2025, hlm. 259) Dari penjelasan diatas penulisan makalah ini akan mengupas lebih jauh lagi bagaimana MCL dan *differentiated* diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Metode Penelitian

Metode kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplor dan memahami suatu gejala sentral, dan informasi yang diperoleh dariya dianalisis berupa deskripsi dalam sebuah laporan. (R Semiawan, 2010, hlm. 7)

Library research, adalah metode pengumpulan data dan informasi dengan

cara menelaah serta menganalisis berbagai sumber tertulis. Peneliti berhadapan langsung dalam teks literatur data atau angka, bukan mencari data langsung ke lapangan.(2016)

Dari dua pengertian diatas penelitian yang peneliti buat ini merupakan kualitatif literatur, dengan mengumpulkan dari berbagai sumber mengenai *differentiated learning* dan MCL dalam pembelajaran maka peneliti dapat menyimpulkan bagaimana nanti pengimplementasiannya dalam pembelajaran PAI.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pengertian MCL

a. Pentingnya Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam kepada siswa. Sebagai manusia yang beragama sudah seharusnya memiliki rasa sosial yang tinggi. Islam mengajarkan pentingnya untuk saling menghargai, apapun agamanya sebagai seorang yang beragama Islam sudah seharusnya saling menghargai walaupun memeluk keyakinan yang berbeda. Islam mengenal untuk bermuamalah yakni untuk bersosial kepada sesama

manusia tanpa memandang latar belakang apapun Dengan demikian hal semacam ini akan diperoleh siswa melalui pelajaran PAI. PAI yang dilaksanakan di sekolah – sekolah menerapkan moderasi beragama(Jamil dkk., 2023) hal ini menunjukkan pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi siswa untuk keberlangsungan kerukunan negara.

b. Pengertian MCL

Diera yang sudah maju seba digital ini *mobile collaborative learning* atau MCL mejadi salah satu model pembelajaran yang cukup diminat banyak tenaga pendidikan. MCL adalah pembelajaran dimana pembelajaran dipadukan dengan dengan perangkat digital. Teknologi yang semakin maju telah menyiptakan berbagai macam perangkat digital, dan perangkat digital tersebut tentu harus bisa dimanfaatkan dengan baik dalam dunia pendidikan. Dari urian diatas dapat diketahui bawasannya teknologi yang semakin maju juga dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sudah semestinya melalui MCL teknologi- teknologi sekarang juga harus dapat dimanfaatkan sebaik- baiknya oleh tenaga pendidik untuk mencerdaskan generasi bangsa.

Sepuluh tahun terakhir *mobile collaborative learning* juga memberikan dampak kreatifitas pada pengajar untuk terus berinovasi dan siswa lebih teratik belajar dan meningkatkan kreatifitas siswa. (Gong dkk., 2022)

2. Kelebihan dan Kelemahan MCL

a. Kelebihan MCL

Mobile Colaborative Learning memiliki beberapa keunggulan yakni :(Syahbani & Rosmansyah, 2017)

- 1) Meningkatkan kreativitas guru dan siswa
- 2) Waktu pengumpulan tugas menjadi lebih fleksible dan tidak menghabiskan banyak kertas
- 3) Jarak tidak lagi menjadi penghalang untuk belajar
- 4) Waktu yang fleksible membuat pembelajaran bisa dilaksanakan sewaktu- waktu selagi masih pada waktu yang lasim untuk belajar
- 5) Siswa menjadi lebih semangat karena belajar dengan menggunakan benda yang disukainya yakni teknologi.

MCL juga memiliki manfaat utama untuk meningkatkan produktivitas siswa dengan menyiptakan wawasan dan pembelajaran yang disediakan kapan saja dan dimana saja, memungkinkan siswa untk bergabung dalam kegiatan pembelajaran tanpa batas tempat dan

waktu tradisional.(Geofany Pangalo, 2020)

b. Kelemahan MCL

Mobile Collaborative Learning juga memiliki kelemahan yakni :(Monika Siahn dkk., 2025, hlm. 6889)

- 1) Memerlukan pengawasan yang baik dari guru
- 2) Sangat berpotensi siswa yang satu dengan yang lainnya berlaku tidak jujur
- 3) Memerlukan waktu yang lama
- 4) Siswa yang satu dengan yang lain bisa mengalami kesulitan dalam membagi kelompok belajar.

Kelemahan dari MCL adalah infrastruktur yang tidak merata sehingga semua siswa ataupun guru didaerah 3T bisa ikut merasakan fasilitas teknologi berupa jaringan. Selain itu MCL berpotensi membuat siswa menyepelaka pembelajaran karena tidak bertatap muka secara langsung dengan guru.

3. Penerapan MCL dalam Pendidikan Agama Islam

Kemajuan teknologi harus dimanfaatkan sebaik-baiknya terutama dalam pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi canggih masa kini adalah *mobile colaborative learning* atau MCL. Guru harus sekretaif mungkin menggunakan plattform- platform

digital atau bahkan platform yang dirancang khusus untuk pembelajaran yakni diantaranya seperti whatsapp, youtube, classroom, quizizz, dan power point. (Zahro dkk., 2025, hlm. 32) Selain itu ada juga aplikasi yang memang dirancang khusus untuk kegiatan belajar mengajar seperti classroom. Lembaga pendidikan yang memiliki platformnya sendiri yang dikembangkan sendiri untuk kegiatan belajar mengajar juga ada. Dengan cara guru mengirimkan materi kepada siswa melalui platform dan dapat dipantau melalui platform apakah siswa memang sudah membacanya atau belum. Dengan dunia yang digital ini mempermudah akses untuk melakukan pembelajaran dengan model MCL. (Shoolihah Fauzan, 2024) Contoh sederhana dalam pembelajaran MCL :

- a. Guru membagikan materi melalui platform yang digunakan, atau guru menjelaskan melalui platform yang digunakan
- b. Guru dapat menjelaskan materi dengan platform yang semenarik mungkin, guru tetap memantau siswa untuk bertanya dengan baik mesikup dari jarak jauh
- c. Guru membagikan tugas dan mengumpulkan dengan platform

dan diseting hanya dapat menerima tugas dijam yang telah ditentukan

- d. Beri sanksi yang mendidik jika tidak mengumpulkan dengan berkoordinasi dengan orang tua.

4. Pengertian Differentiaed Learning

Model *differentiaed learning* atau pembelajaran berdeferiansi adalah pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan yang menyesuaikan pengajaran sesuai kebutuhan, minat, kemampuan yang dimiliki siswa. (2025, hlm. 144) Pembelajaran berdeferiansi merupakan suatu strategi pembelajaran yang menyesuaikan konten, proses, produk, yang berada dilingkungan pembelajaran yang berdasarkan pada kesiapan minat dan latarbelakang belajar siswa. (Hapung Hutabarat dkk., 2025, hlm. 1) Pembelajaran berdeferensiasi menjadi salah satu penunjang dalam memenuhi kebutuhan siswa, dalam pembelajaran harus memenuhi kesiapan dan minat gaya belajar siswa. (Saputra dkk., 2023)

5. Kelebihan, Kelemahan, dan Penerapan Differentiaed Learning

- a. **Kelebihan Differentiaed Learning**

Differentiated Learning memiliki kelebihan yakni : (Bisri, 2023)

- 1) Meningkatkan motivasi siswa
- 2) Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
- 3) Capaian akademik siswa yang menyesuaikan konten
- 4) Proses belajar dan gaya belajar yang sesuai minat siswa.

b. Kelemahan *Differentiated Learning*

Differentiated learning memiliki beberapa kelemahan yakni : (Negari dkk., 2025, hlm. 230)

- 1) Keterbatasan waktu, guru memiliki waktu yang terbatas untuk merancang pembelajaran yang berbeda untuk siswa
- 2) Keterbatasan kompetensi guru, banyak guru yang belum memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang pembelajaran
- 3) Kurangnya sumber daya, baik itu fasilitas, teknologi maupun jumlah tenaga pendidik

c. Penerapan *Differentiated Learning*

Dalam pembelajaran berdiferensiasi terapat tiga aspek utama untuk mencapainya yakni differensiasi konten, difereensiasi proses, dan differensiasi produk. (Suwahyu, 2025) Proses artinya guru memproses mengamati apa

yang dibutuhkan oleh siswanya apa yang disukai oleh siswa. Kemudian konten setelah mengetahui apa yang disukai oleh siswanya guru merancang bagaimana cara belajar yang disukai siswa. Setelah merancang apa yang disukai siswa jadilah sebuah produk cara belajar yang disukai oleh siswa. (Suwahyu, 2025).

Dari uraian diatas dapat diketahui penerapannya dalam pembelajaran PAI, semisalnya dalam bab fikih materi wudhu. Guru mengamati apa yang disukai siswa, dalam satu kelas terdapat 20 siswa terdapat 5 siswa menyukaia apa yang dilhatnya, 6 siswa menyuakai apa yang didengar, dan 8 siswa menyukai apa yang dirasakannya olehnya, kemudian guru dapat membagi kelompok 8 siswa untuk diajari wudu secara langsung praktik, 5 siswa dillihatkan contoh bagaimana 5 siswa melihat bagaimana cara berwudu dan sisa 6 siswa untuk mendengarkan penjelasnnya.

D. Kesimpulan

Untuk terus meningkatkan mutu sekolah harus mendapatkan dukungan dari komite sekolah (Misbah, 2009) apapun kemajuan metode dalam

dunia pendidikan sekolah perlu berkoordinasi dengan komite sekolah karena ditengah arus globalisasi ini bukan hanya saja teknologi dan kebudayaan yang mengalami kemajuan tapi juga dengan dunia pendidikan. Semakin maju teknologi dan kebudayaan, pendidikan juga harus terus berkembang untuk menjadi garda terdepan dalam menfilter mana teknologi dan budaya yang tidak sesuai dengan norma dan ada kemanusiaan. Kemajuan ini juga harus diimbangi dengan pendidikan yang harus makin relevan dengan perkembangan jaman. Melalui MCL dan pembelajaran berdiferensiasi adalah bukti dari pendidikan yang terus mengikuti perkembangan jaman. Kedua model tersebut menjadi langkah awal pula untuk mengembangkan dunia pendidikan meskipun masih ada kekurangan tapi hal tersebut yang menjadikan dunia pendidikan terus berinovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13.
- Fitriyah, & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9.
- Geofany Pangalo, E. (2020). Pembelajaran Mobile Learning Untuk Siswa SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5.
- Gong, X., Kannan, S., & Ramakrishnan, K. (2022). Impact of Mobile technology on Collaborative Learning in Engineering Studies. *European Journal of Education Research*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.12973?eu-jer.12.1.397>
- Hapung Hutabarat, K., Zabrina Luhukay, M., Rachmadini Puti, Z., & Mustikaat, W. (2025). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Perkembangan Intelektual Peserta Didik Sekolah Dasar. *socius:jurnal pendidikan ilmu-ilmu sosial*, 2.
- Jamil, S., Irawati, Hilman taabudilah, moch, & Noorman Haryadi, R. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan. *Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1.
- Mahanum. (2025). Model Pembelajaran Berdeferensiasi(Differentiated Instruction) Sebagai Strategi Inovatif dalam Pendidikan Agama Islam. *Analysis Journal of Education*, 3.
- Maulana Rachman, & Ekohariadi. (2021). Studi Literatur Perancangan Sistem Pembelajaran Menggunakan Metode Mobile Collaborative Learning (MCL) Easy Edu dengan Agile-Scrum Methodology. *Universitas Negeri Surabaya*.

- Misbah, M. (2009). Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal : Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14.
- Monika Siahian, T., Dunan Harianja, H., Pangeran Lumban Goal, G., Marwahai Padang, R., Gumanti Lambas Hutapea, M., & Novalitachi, M. (2025). Model Pembelajaran Colaboratvie Learning dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 1222381 Pematangsiatar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9.
- Negari, A. S., Sari, Y., & Ulia, N. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar Abad Ke-21: Studi Literatur. *pendas : jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 10.
- Ngamanken, S. (2014). Pentingnya Pendidikan Karakter. *Jurnal Humaniora*, 5.
- R Semiawan, C. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik dan Keunggulan*.
- Saputra, D. A., Andri, A., & Joko Sulianto. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dengan Model Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SD. *didaktik : jurnal ilmiah pgsd universitas mandiri*, 9.
- Shoolihah Fauzan, T. (2024). Mobile Learning Berbasis Andrioid Sebagai Media Pembelajaran PAI di MAN 2 Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyah Almuslim*, 2.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak*, 13. <https://doi.org/10.3768/qalamuna.v13i2.882>
- Supriyadi. (2016). Community of Pracitioners: Solusi Alternatif Berbagai Pengetahuan Antar Pustakawan. *journal undip*, 2.
- Suwahyu, I. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9.
- Syahbani, M. H., & Rosmansyah, Y. (2017). Pengembangan Mobile Collaborative Learning System Menggunakan Kerangka Kerja Zchman dan Dice. *Jurnal Informatika : Jurnal Pengembangan IT*, 02.
- Yunanda Putri, D., Aulia Sari, F., Putri Belawati Pandingan, A., & Is Kullah, N. M. (2025). Implementasi Differentiated Learning dalam Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4.
- Zahro, S., Ayu Farikha, A., Muhmmad Fu'ad, K., & Hasbullah, M. R. (2025). Mobile Learning: Pembelajaran Berbasis Aplikasi dan Gadget pada Pembelajaran